

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan mendeskripsikan tentang landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis. Landasan teoritis membahas teori-teori yang menjadi dasar dan mendukung topik penelitian ini. Penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan pada penelitian ini akan dilampirkan sebagai bahan pertimbangan penelitian.

Kerangka pemikiran sebagai gambaran utama pola pikir hubungan dari masing-masing variable yang terkait satu sama lain. Kemudian dari kerangka pemikiran dapat ditarik hipotesis dari penelitian ini.

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Teori keagenan**

Menurut Jensen & Meckling (1976) dalam Lukito & Sandra (2021) mendefinisikan bahwa teori keagenan merupakan perjanjian dimana pihak pemegang saham (*principal*) melibatkan pihak perusahaan (*agent*) untuk diberikan wewenang kepada mereka untuk melakukan tugas-tugas tertentu, termasuk pengambilan keputusan yang diperlukan. Pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung disebut sebagai *principal*. Sedangkan *agent* (manajemen) merupakan orang yang ditunjuk oleh *principal* untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tujuan pemilik. Didalam teori agensi, manajer seharusnya bertindak demi kepentingan prinsipal, namun dalam praktiknya seringkali terjadi dimana manajer lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka. Teori keagenan menunjukkan tentang adanya asimetri informasi antara *principals* dan *agent*. Asimetri informasi merupakan situasi dimana ada perbedaan signifikan dalam informasi kegiatan ekonomi yang

dimiliki oleh salah satu pihak dibandingkan pihak lain. *Agent* selaku pihak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan yang menyebabkan adanya kesenjangan terhadap keluasan informasi yang diketahui oleh *principals* dan *agent*. Tindakan manajemen yang tidak tepat dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan serta dapat mengakibatkan kerugian finansial bagi pemegang saham.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eisenhardt (1989) mengidentifikasi tiga asumsi dasar manusia yang menjadi landasan teori agensi yaitu manusia pada umumnya bersifat individualis atau mementingkan kepentingan diri sendiri (*self interest*), manusia memiliki keterbatasan berpikir terhadap persepsi masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan manusia ingin menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa setiap manusia pada umumnya hanya memikirkan diri sendiri sehingga tidak ada keputusan ekonomi yang bisa memuaskan pihak *agent* maupun pihak prinsipal secara bersamaan.

Masalah keagenan yang timbul didalam perusahaan disebabkan adanya perbedaan tujuan antara pemegang saham (*principal*) dan manajemen (*agent*). Manajemen cenderung lebih termotivasi oleh keuntungan pribadi, sedangkan prinsipal lebih memprioritaskan strategi perusahaan untuk mengurangi pajak melalui pengelolaan laba yang efektif yang seringkali berujung pada praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

## 2. Perpajakan

### a. Definisi Pajak

Pajak menurut Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (HPP), Pajak merupakan iuran wajib yang harus dibayarkan oleh setiap individu atau badan usaha kepada negara. Iuran ini bersifat memaksa dan diatur dalam undang-undang, tanpa mengharapkan imbalan langsung. Dana yang terkumpul dari pajak digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dikutip dari <https://www.pajak.go.id/id/pajak> menurut direktorat jendral pajak , pajak merupakan kontribusi wajib dari orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, tetapi tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi kemakmuran rakyat.

### b. Karakteristik Pajak

Pajak memiliki beberapa karakteristik utama yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 , yaitu :

- (1) Pajak merupakan kontribusi wajib dan bersifat memaksa,
- (2) Pemungutan pajak dilakukan berdasarkan Undang-Undang,
- (3) Pajak tidak memberikan timbal balik secara langsung.

### c. Fungsi Pajak

Berdasarkan situs resmi Direktorat Jendral Pajak terdapat 4 fungsi pajak, yaitu :

#### (1) Fungsi Anggaran (*Budgetair*)

Pajak merupakan sumber utama pendapatan utama negara yang digunakan untuk membiayai operasional pemerintah sehari-hari, tetapi

juga dialokasikan untuk investasi pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

(2) Fungsi Mengatur (*Regulerend*)

Pajak merupakan alat bagi pemerintah untuk mengatur pertumbuhan ekonomi. Dengan mengatur besaran dan jenis pajak, pemerintah dapat mendorong atau menghambat aktivitas ekonomi tertentu, sehingga mencapai tujuan pembangunan yang diinginkan.

(3) Fungsi Stabilitas

Pajak tidak hanya berfungsi sebagai sumber pendapatan negara, tetapi juga berfungsi untuk menjaga stabilitas ekonomi. Dengan mengatur peredaran uang dimasyarakat, pemungutan pajak, penggunaan pajak yang efektif dan efisien, pemerintah dapat mengendalikan inflasi dan menjaga daya beli masyarakat.

(4) Fungsi Redistribusi Pendapatan

Pendapatan atas pajak dialokasikan untuk membiayai berbagai proyek Pembangunan yang dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan masyarakat.

### 3. *Tax avoidance*

#### a. Definisi *Tax avoidance*

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* menurut Wahyuni et al. (2024) merupakan Upaya legal yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan biaya kepatuhan (*compliance cost*) yang harus dibayar. Pada dasarnya *tax avoidance* bersifat sah karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Wajib pajak memanfaatkan celah hukum (*Loop Hole*) dalam peraturan perpajakan untuk meminimalkan atau menghindari kewajibannya secara legal. Adanya celah hukum yang dimanfaatkan untuk mengurangi beban pajak menciptakan dilema bagi pemerintah. Disatu sisi, ini merupakan hak wajib pajak, namun di sisi lain, hal ini menyebabkan berkurangnya penerimaan negara.

Dilansir dari Online Pajak (2022), pengertian *tax avoidance* menurut ahli yaitu Justice Reddy mendefinisikan *tax avoidance* sebagai seni untuk menghindari pajak tanpa melanggar hukum. Dan menurut James Kessler, *tax avoidance* merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan pajak dengan cara yang bertentangan dengan maksud dan tujuan pembuatan undang-undang (*the intension of parliament*).

#### b. Pengukuran *Tax avoidance*

*Tax avoidance* dapat diukur menggunakan metode *Tax Retention Rate (TRR)*. TRR merupakan metode yang menganalisis efektivitas perencanaan pajak suatu perusahaan. Semakin tinggi TRR mengindikasikan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menerapkan strategi perencanaan pajak yang efektif. Sebaliknya, semakin rendah TRR maka menunjukkan kurangnya efektivitas dalam perencanaan pajak.

Menurut Anisran & Ma'wa (2023) jenis proksi yang digunakan oleh perusahaan untuk melihat presentase nilai TRR perusahaan, yaitu :

$$TRR = \frac{Net\ Income_{it}}{Pre - tax\ income\ (EBIT)_{it}}$$

Selain TRR ada beberapa proksi *tax avoidance* yang dapat digunakan antara lain:

(1) *Generally Accepted Accounting Principle Effective Tax Rate* (GAAP ETR)

GAAP ETR menunjukkan ukuran tentang berapa beban pajak yang sebenarnya ditanggung oleh suatu perusahaan dari total laba sebelum pajak. GAAP ETR hanya memperhitungkan pajak yang harus dibayarkan sekarang, tidak memperhitungkan pajak yang harus dibayarkan dimasa depan karena adanya pajak tangguhan.

$$GAAP\ ETR = \frac{Income\ Tax\ Expense}{Pre - tax\ income}$$

(2) *Cash ETR*

Menurut Kirana & Mahaputra (2023), Cash ETR merupakan gambaran dari jumlah uang pajak yang sebenarnya dibayarkan oleh Perusahaan.

$$CASH\ ETR = \frac{Cash\ Taxes\ Paid}{Pre - tax\ income}$$

### (3) *Current ETR*

Menurut Taufik & Novita (2022), *Current ETR* merupakan perbandingan pajak saat ini dengan laba sebelum pajak, yang mewakili laba tanpa memperhitungkan pajak tangguhan dan pajak final.

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Total Tax Expense} - \text{Deferred Tax Expense}}{\text{Pre-tax income}}$$

## 4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu indikator dalam menilai kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva yang dikenal dengan *Return On Asset (ROA)*. Menurut Lukito & Sandra (2021) *Return On Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

Menurut Kasmir (2012 ;196) dalam Choiriyah et al. (2021) tujuan penggunaan rasio profitabilitas untuk perusahaan dan pihak luar perusahaan yaitu:

- a) Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu.
- b) Untuk menilai posisi profitabilitas perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- c) Untuk menilai perkembangan profitabilitas dari waktu ke waktu.

- d) Untuk menilai jumlah laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri.
- e) Untuk mengetahui jumlah laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- f) Untuk membandingkan laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun berjalan.
- g) Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Ada beberapa proksi profitabilitas yang dapat digunakan antara lain:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* merupakan rasio keuangan untuk menilai persentase laba kotor yang dihasilkan dari penjualan. *Gross profit margin* mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menekan biaya produksi. Semakin tinggi *gross profit margin*, semakin baik kinerja operasional perusahaan. Rumus perhitungan *gross profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross profit Margin} = \frac{\text{Revenue} - \text{CoGS}}{\text{Revenue}}$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* merupakan rasio yang mencerminkan laba bersih perusahaan setelah memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut. *Net profit margin* dihitung dengan rumus berikut ini:

$$\text{Net profit Margin} = \frac{\text{Net income}}{\text{Revenue}}$$

c. *Return on Assets (ROA)*

ROA adalah rasio profitabilitas untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba. Peningkatan ROA ini menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

d. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio keuangan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan dalam mengelola modal pemegang saham untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Rumus ROE yaitu sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Shareholder's\ Equity}$$

5. *Thin Capitalization*

*Thin Capitalization* merupakan situasi ketika sebuah perusahaan membiayai operasionalnya dengan utang yang tinggi daripada modal yang dimilikinya (Putri & Evana, 2024). Berbeda dengan dividen, utang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan insentif pajak berupa beban bunga pinjaman. *Thin Capitalization* dapat menjadi masalah dalam perpajakan karena perbedaan perlakuan antara investasi modal dan investasi utang. Dalam investasi modal, pengembalian modal berupa dividen akan dikenakan pajak, sedangkan pendanaan utang akan menimbulkan beban bunga yang dapat digunakan untuk pengurangan penghasilan kena pajak.

Dalam praktiknya, *Thin Capitalization* sering digunakan sebagai strategi perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak mereka untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Namun praktik ini menimbulkan masalah karena berdampak negatif kepada penerimaan negara. Oleh karena itu pemerintah melalui PMK 169/PMK.01/2015 mengatur tentang besarnya perbandingan antara utang dan modal perusahaan untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan, Perbandingan maksimal antara utang dan modal yang ditetapkan adalah 4:1. Artinya jumlah utang perusahaan tidak boleh lebih dari empat kali lipat dari jumlah modalnya, dengan kata lain aturan ini membatasi seberapa besar perusahaan dapat mendanai operasinya dengan utang terhadap modal sendiri, dengan batasan maksimal 80% dari total pendanaan yang berasal dari utang. Ada beberapa cara dalam mengukur *Thin Capitalization* sebagai berikut:

**a) Debt to Asset Ratio (DAR)**

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio untuk membandingkan total utang terhadap total aktiva. Rumus dari DAR adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

**b) Debt to Equity Ratio (DER)**

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang terhadap ekuitas. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

**c) Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)**

*Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Rumus LTDtER adalah sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{Long\ Term\ Debt}{Equity}$$

6. *Capital intensity*

Menurut Saputri & Kasir (2024) *Capital Intensity* merupakan rasio antara aset tetap pada total aset yang menggambarkan besaran aset perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. Kepemilikan aset tetap yang besar dapat mengurangi pembayaran pajak karena beban penyusutan dapat digunakan sebagai pengurang pajak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai aset tetap lebih besar cenderung memiliki beban pajak yang lebih rendah dibanding dengan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang rendah. Adapun rumus menghitung *Capital Intensity* sebagai berikut :

$$CAPINT = \frac{Total\ Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$$

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan usaha yang dilakukan penelitian untuk mendapatkan pembandingan kemudian digunakan sebagai ide baru untuk membuat penelitian selanjutnya. Topik mengenai *tax avoidance* sudah familiar diteliti. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang terikait dengan topik *tax avoidance*.

**Tabel 2. 1**

### **Penelitian Terdahulu**

1.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Return On Asset</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI pada Periode Tahun 2019-2021).
	Nama Peneliti	Rismayanti, Diah Vitaloka Adam
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Return on asset, Leverage</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>Return On Asset</i> (ROA) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . b. <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
2.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , <i>Inventory Intensity</i> , dan Ukuran Perusahaan, terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Emiten Sektor Peroperty Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI 2017 - 2021.
	Nama Peneliti	Farhan Hartono Putra, Muhammad Yusuf, Gentiga Muhammad Zairin
	Tahun Penelitian	2025
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Capital Intensity, Inventory Intensity</i> , dan ukuran perusahaan

	Hasil Penelitian	a. <i>Capital Intensity</i> intensity tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . b. <i>Inventory Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> . c. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
3.	Judul Penelitian	<i>Tax Avoidance</i> : Evaluasi Dampak Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> .
	Nama Peneliti	Patricia Silviana, Vinny Stephanie Hidayat
	Tahun Penelitian	2019
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Profitability, Leverage</i> .
	Hasil Penelitian	a. Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . b. <i>Leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
4.	Judul Penelitian	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak ( <i>tax avoidance</i> ).
	Nama Peneliti	Rachmat Sulaeman
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	Tax Avoidance
	Variabel Independen	<i>profitability; leverage and company size</i>
	Hasil Penelitian	a. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. b. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. c. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
5.	Judul Penelitian	Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Nama Peneliti	Vani Mailia, Apollo
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity

	Hasil Penelitian	a. profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . b. Ukuran perusahaan dan <i>capital intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
6.	Judul Penelitian	Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas dan <i>sales growth</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Nama Peneliti	Ismi Norisa, Riana R Dewi, Anita Wijayanti.
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Likuiditas, <i>Sales Growth</i> .
	Hasil Penelitian	a. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . b. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . c. Likuiditas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . d. <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
7.	Judul Penelitian	<i>The effect of capital intensity, executive characteristics, and sales growth on tax avoidance.</i>
	Nama Peneliti	Levana Dhia Prawati ; Jesica Pinta Uli Hutagalung
	Tahun Penelitian	2020
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Capital intensity, Executive character, Sales growth.</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . b. <i>Executive character</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . c. <i>Sales growth</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
8.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>capital intensity</i> , profitabilitas, dan <i>financial distress</i> terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Nama Peneliti	Dicky putra lukito, Amelia sandra
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>

	Variabel Independen	<i>Capital intensity</i> , Profitabilitas, dan <i>Financial distress</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>Capital intensity</i> terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . b. Profitabilitas tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . c. <i>Financial distress</i> tidak terbukti berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
9.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>sales growth</i> , komisaris independen dan <i>capital intensity</i> terhadap <i>tax avoidance</i> dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi
	Nama Peneliti	Muhamad Abdul Malik, Antonius, Defina Andany Wulan, Deni Arifin, Nofryanti
	Tahun Penelitian	2025
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Sales growth</i> , Komisaris independen dan <i>Capital intensity</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . b. komisaris independen tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . c. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
10.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> , strategi bisnis dan umur perusahaan terhadap <i>tax avoidance</i> .
	Nama Peneliti	Yohana Febrianti Efendi Putri, Irwan Setiawan
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Capital Intensity</i> , Strategi Bisnis, Umur Perusahaan
	Hasil Penelitian	a. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . b. Strategi Bisnis berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> . c. Umur Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> .

11.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Capital Intensity</i> dan <i>Inventory Intensity</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan Otomotif di BEI
	Nama Peneliti	Putri Wahyuni
	Tahun Penelitian	2024
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Capital Intensity, Inventory Intensity</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . b. <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .
12.	Judul Penelitian	<i>Impact of Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity, Cash Effective Tax Rate on Tax Avoidance: Assessment for Energy Sector Corporate</i>
	Nama Peneliti	Andrea Putri Kirana, Donny Mahaputra
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Leverage, Capital Intensity, Inventory Intensity</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>Leverage</i> dan <i>Inventory Intensity</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i> . b. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> .
13.	Judul Penelitian	<i>The Effect of Transfer Pricing, Tunneling Incentive, Thin Capitalization, and Capital Intensity against Tax Avoidance</i>
	Nama Peneliti	Bianca Mutiara Putri, Einde Evana
	Tahun Penelitian	2024
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Transfer Pricing, Tunneling Incentive, Thin Capitalization, dan Capital Intensity</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>Transfer pricing</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. b. <i>Tunneling Incentive</i> memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

		c. <i>Thin capitalization</i> berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.
14.	Judul Penelitian	Pengaruh Efisiensi, Profitabilitas Dan <i>Firm Size</i> Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Sektor Perbankan Periode Tahun 2017 - 2021)
	Nama Peneliti	Yunus Nurhasan
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	Tax Avoidance
	Variabel Independen	Efisiensi, Profitabilitas Dan Firm Size
	Hasil Penelitian	a. Efisiensi tidak berpengaruh terhadap penghindaran Pajak. b. Profitabilitas ROE berpengaruh Negatif Signifikan terhadap penghindaran pajak. c. <i>Firm Size</i> berpengaruh Signifikan terhadap penghindaran pajak.
15.	Judul Penelitian	<i>Effects of Transfer Pricing, Tax Haven, and Thin Capitalization on Tax Avoidance</i>
	Nama Peneliti	I Gusti Ayu Intan Saputra Rini, Mellisa Dipa and Cokorda Krisna Yudha
	Tahun Penelitian	2022
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>tax haven, thin capitalization, transfer pricing</i>
	Hasil Penelitian	a. <i>tax haven</i> berpengaruh positif terhadap tax avoidance. b. <i>thin capitalization</i> tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. c. <i>transfer pricing</i> berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.
16.	Judul Penelitian	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan <i>Thin Capitalization</i> Terhadap Tax Avoidance
	Nama Peneliti	I.Fathurrahman, W.A. Andriyanto, R.H Dyah Pita Sari
	Tahun Penelitian	2021
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>

	Variabel Independen	Kepemilikan Institusional, Komite Audit, <i>Thin Capitalization</i>
	Hasil Penelitian	a. kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . b. komite audit tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> . c. <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh signifikan negatif pada <i>tax avoidance</i> .
17.	Judul Penelitian	<i>The Effect Of Financial Distress, Thin Capitalization and Capital Intensity On Tax Avoidance</i>
	Nama Peneliti	Teuku Andre Ravanelly, Mulyadi Noto Soetardjo
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Financial Distress, Thin Capitalization, Capital Intensity</i>
	Hasil Penelitian	a. Financial Distress dan <i>Thin Capitalization</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. b. <i>Capital Intensity</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.
18.	Judul Penelitian	Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Thin Capitalization</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Nama Peneliti	Yadiva Nicauri Herning Putri, Nuramalia Hasanah, Hafifah Nasution
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan <i>Thin Capitalization</i>
	Hasil Penelitian	a. Umur Perusahaan dan <i>Thin Capitalization</i> tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . b. Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
19.	Judul Penelitian	Pengaruh <i>Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage</i> terhadap <i>Tax Avoidance</i>
	Nama Peneliti	Siti Asriani, Mediaty, Aini Indrijawati
	Tahun Penelitian	2023

	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Deffered Tax, Capital Intensity, Transfer Pricing, dan Leverage</i>
	Hasil Penelitian	<p>a. <i>Deffered tax</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>b. <i>Capital intensity</i> tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>c. <i>Transfer pricing</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>d. <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
20.	Judul Penelitian	<i>The Influence of Profitability, Sales Growth, and Capital Intensity on Tax Avoidance</i>
	Nama Peneliti	Delia Ramadina, Juniati Gunawan
	Tahun Penelitian	2023
	Variabel Dependen	<i>Tax Avoidance</i>
	Variabel Independen	<i>Leverage, Profitability, Sales Growth, Capital Intensity.</i>
	Hasil Penelitian	<p>a. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>b. <i>Sales Growth</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>c. <i>Capital Intensity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>d. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>

### C. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh dari 3 variabel independen yaitu profitabilitas ( $X_1$ ), *thin capitalization* ( $X_2$ ), dan *capital intensity* ( $X_3$ ), dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance* ( $Y$ ).

#### 1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan berbagai rasio keuangan. Penggunaan profitabilitas ini merupakan indikator untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar keuntungan yang bisa dihasilkan suatu perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi dapat menjadi indikasi manajemen untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk memanfaatkan celah dalam peraturan perpajakan agar dapat mengurangi beban pajak perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sulaeman (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *tax avoidance*. karena perusahaan yang memiliki laba tinggi akan memiliki pajak penghasilan yang tinggi, sehingga perusahaan cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sedangkan penelitian yang dilakukan Adam & Rismayanti (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*).

#### 2. Pengaruh *Thin Capitalization* Terhadap *Tax avoidance*

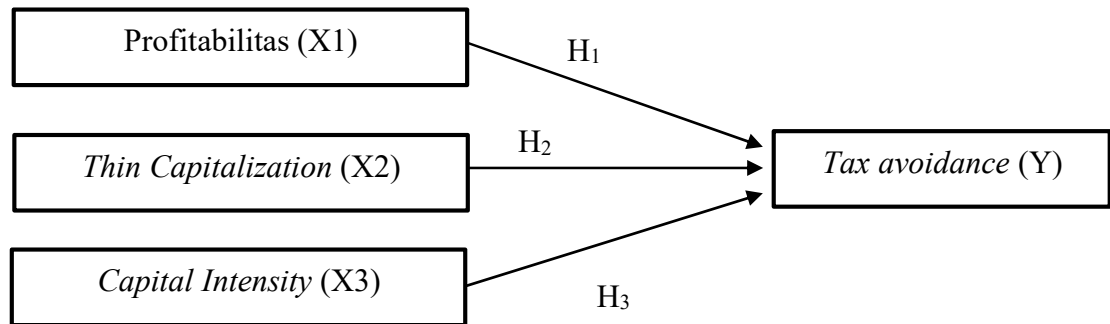
*Thin Capitalization* adalah salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara utang dan modal perusahaan. Perusahaan yang memanfaatkan

utang sebagai sumber pendanaan operasionalnya akan mendapatkan keuntungan berupa insentif pajak melalui beban bunga yang dapat mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Semakin tinggi beban bunga, maka semakin rendah laba kena pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Evana (2024) menyatakan bahwa *Thin Capitalization* berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rini et al. (2022) mengungkapkan bahwa *Thin Capitalization* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### 3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap *Tax avoidance*

Tingkat intensitas modal (*Capital Intensity*) adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total asetnya. Aset tetap memiliki dampak pada laporan keuangan pada suatu perusahaan, yaitu sebagai pengurang penghasilan kena pajak melalui mekanisme penyusutan. Beban penyusutan akan mengurangi laba kotor sehingga pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin lebih sedikit. Hal tersebut memiliki dampak terhadap praktik penghindaran pajak. Semakin tinggi *Capital intensity*, maka semakin besar juga biaya penyusutan yang dapat mengurangi laba kena pajak. Berdasarkan penelitian Prawati & Hutagalung (2020) *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan Menurut hasil penelitian Ramadina & Gunawan (2023) menunjukkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



#### **D. Hipotesis**

Berlandaskan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang dirumuskan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

H<sub>2</sub> = *Thin Capitalization* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

H<sub>3</sub> = *Capital Intensity* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*